

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 562/AKUNTANSI

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



JUDUL PENELITIAN

**PERANCANGAN PEMBELAJARAN ETIKA DAN PERSONALITI DENGAN
THORNE'S MODEL UNTUK PENGAMBILAN KEBIJAKAN KEUANGAN DALAM
MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

Tahun ke I dari rencana 2 tahun

KETUA/ANGGOTA TIM

Dr.Ietje Nazaruddin M.Si., Ak., CA. NIDN: 0516076503 (Ketua)

Erni Suryandari SE., M.Si. NIDN: 0522037001(Anggota)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

November 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN PEMBELAJARAN ETIKA DAN PERSONALITI DENGAN THORNE'S MODEL UNTUK PENGAMBILAN KEBIJAKAN KEUANGAN DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. IETJE NAZARUDDIN M.Si., Akt
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
NIDN : 0516076503
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 08562853239
Alamat surel (e-mail) : ietje_effendi@yahoo.com.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : ERNI SURYANDARI FATHMANINGRUM S.E., M.Si.
NIDN : 0522037001
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 130.250.000,00



Mengetahui,
Dekan

(Dr. Nani Prawoto M.Si.)
NIP/NIK 19660604199202143016

Yogyakarta, 21 - 11 - 2015
Ketua

(Dr. IETJE NAZARUDDIN M.Si., Akt)
NIP/NIK 19650715199303143025

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



(M. H. Latief, MA., Ph.D)
NIP/NIK 19750912200604113033

RINGKASAN

Praktik-praktik keuangan yang menguntungkan sepihak seperti kasus Enron Corp dalam praktik manajemen laba dan *window dressing* memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil, akuntabel dan tanggungjawab harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika sebagai pembentuk karakter individu, serta personaliti dalam proses pengambilan kebijakan keuangan agar terbentuknya *good corporate governance*. Selain itu penelitian juga diharapkan akan menghasilkan model pembelajaran etika dengan pendekatan *Thorne's Model*

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, karena selain ingin mendapatkan gambaran kondisi masing-masing variabel juga ingin melihat hubungan antar variabel baik secara langsung dan tak langsung dalam memengaruhi pengambilan kebijakan keuangan. Penelitian dilakukan dengan survai dan bersifat *grounded*, yang merupakan penelitian lapangan terhadap beberapa sampel dari populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan *grounded research* merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang sudah ada yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah model penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan alat bantu statistika dengan model persamaan struktural yang ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan faktor-faktor etika yang memengaruhi pengambilan kebijakan keuangan. Metode survai dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner baik yang dikirim secara langsung dengan mendatangi responden maupun menggunakan fasilitas pos (*mail survey*), *e-mail* serta *online survey*.

Responden pada penelitian ini adalah para pengambil keputusan yang terkait dengan perilaku pengambilan kebijakan keuangan dengan menggunakan mahasiswa pasca sarjana dilingkungan Yogyakarta dan daerah Jawa Tengah sebagai *proxy* manajer keuangan, akuntansi, auditor internal. Kurun waktu (*time horizon*) penelitian adalah *cross sectional* yaitu meneliti pada satu waktu dengan banyak unit analisis.

Hasil penelitian diharapkan memberikan solusi atas fenomena yang marak terjadi di Indonesia, diantaranya kebijakan – kebijakan yang mengarahkan pada keuntungan sepihak. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi tentang peran etika dan personality dalam penyusunan kebijakan yang mendukung GCG, dan Asosiasi profesi akuntan

Key Words: Etika, *Thorne's Model*, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kebijakan keuangan,

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbongkarnya kasus Enron Corp dalam praktik manajemen laba dan *window dressing* memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah.

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang sangat dipengaruhi kepercayaan publik. Publik memiliki harapan yang tinggi agar akuntan mematuhi standar dan etika sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Akuntan juga berperan signifikan dalam mewujudkan *good corporate governance* (GCG). Kehadiran akuntan profesional yang mempunyai integritas dan dedikasi tinggi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan GCG. Penelitian akan menganalisis faktor-faktor individu yang memengaruhi para pemberi informasi keuangan dalam menghasilkan kebijakan. Faktor-faktor yang akan dilihat diantaranya adalah etika Thorne's model, personality dalam pengambilan kebijakan keuangan sebagai upaya mewujudkan GCG.

Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris untuk memecahkan masalah terjadinya kebijakan keuangan yang menguntungkan sepihak. Hasil penelitian dapat menjelaskan dasar-dasar seseorang melakukan pengambilan kebijakan keuangan. Temuan penelitian juga membantu para penyusun standar keuangan maupun pimpinan perusahaan dan akademisi, serta asosiasi profesi guna mengurangi praktik yang merugikan perusahaan.

1.2 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah karena fenomena maraknya tindakan penyimpangan keuangan khususnya manajemen laba sudah meluas. Levitt (1998) mengatakan bahwa praktik ini secara nyata bukan merupakan hal baru dalam akuntansi dan metoda manajemen laba menjadi semakin berkembang akhir-akhir ini. Martin dkk (2002) menyatakan bahwa *Securities and Exchange Commission* (SEC) meningkatkan penelitian yang mendalam mengenai aktivitas kebijakan keuangan yang berhubungan dengan manajemen laba akhir-akhir ini.

Masih sedikitnya penelitian yang menghubungkan perilaku pengambilan kebijakan keuangan yang dilihat dari sudut pandang etika, juga merupakan urgensi

penelitian ini dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit yang mengkaji tindakan manajemen laba dilihat dari prespektif etika yang kurang diperhatikan dalam agency theory (Noreen, 1988). Dalam teori tindakan etis dikemukakan bahwa kecenderungan seseorang untuk bertindak kurang etis sangat dipengaruhi oleh kemampuan perkembangan etis atas individu tersebut. Kemampuan perkembangan etis akuntan juga akan memengaruhi judgment profesional akuntan terutama jika akuntan dihadapkan pada permasalahan etika ketika mengambil proses pengambilan kebijakan. Demikian pula dengan personaliti akan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan keuangan.

Peneliti-peneliti terdahulu mendukung agency theory bahwa para manajer bertindak untuk kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan perusahaan, ketika terdapat insentif atas pekerjaan mereka dan adanya informasi asimetri antara para manajer dan pemilik perusahaan. Ketika manajer mempunyai informasi internal maka kemungkinan mereka akan bersifat oportunistik yang dapat mengarah ke perilaku disfungsional (Eisenhardt, 1989). Noreen (1988) mengusulkan adanya satu penjelasan alternatif atas tindakan manajer melakukan manajemen laba. Noreen mengindikasikan bahwa agency theory mengabaikan hubungan yang esensial antara etika dan ekonomi. Noreen menekankan pentingnya perilaku etis, seperti yang diutarakan oleh Jensen (2006) teori keuangan dan praktik tidak lengkap tanpa mempertimbangkan sifat integritas sebagai suatu kebutuhan untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada jangka panjang.

Urgensi lainnya adalah akibat dari perilaku pengambilan kebijakan keuangan yang tidak etis akan mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan. (Greenfield, 2008; Nazaruddin, 2010). Dampak lainnya adalah dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, memberikan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba dalam laporan keuangan sebagai laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Publik sangat menghargai profesi akuntan. Publik juga percaya bahwa profesi ini terguncang karena adanya skandal laporan keuangan yang melibatkan profesi akuntan. Akuntan memiliki fungsi krusial didalam menyiapkan laporan organisasi yang mencerminkan status keuangan organisasi dengan transparan dan adil. Akuntan merupakan penjaga kepercayaan publik pada institusi.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Statistik Deskriptif

Kuisisioner disebar kepada responden sejumlah 750 lembar. Kuisisioner yang kembali 151, setelah dianalisis hanya 144 yang bisa digunakan sebagai data. Hasil uji deskriptif terlihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

VARIABEL	AKTUAL			TEORITIS			Std. Deviation
	Min	Max	Rerata	Min	Max	Rerata	
Persepsi Etis	8	28	19.39	4	28	16	5.026
Love Of Money	8	45	25.72	9	63	36	6.465
Religius Intrinsik	16	35	26.95	7	49	28	3.740
Religius Ekstrinsik	13	35	24.92	7	49	28	4.054
Idealisme	16	30	23.26	6	42	24	2.806
Relativisme	20	42	30.83	8	56	32	4.192

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan sample bervariasi ini terlihat dari standar deviasi dan nilai maksimal serta minimal dari masing-masing variabel. Persepsi etis tentang kebijakan keuangan menunjukkan rerata aktual berada di atas rerata teoritis, hal ini menunjukkan responden memiliki kecenderungan berpersepsi bahwa kebijakan keuangan tersebut menyimpang atau tidak etis. Responden memiliki tingkat etika yang cenderung tinggi atau di atas rerata. Data yang berhubungan dengan *love of money*, religius intrinsik, religius ekstrinsik, idealisme dan relativisme menunjukkan nilai rerata yang lebih rendah dari nilai rerata teoritis.

5.2 Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas univariate dilakukan untuk mengetahui normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai maksimum berkisar antara -3 sampai dengan 3, berarti data bersifat normal.

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas Univariante

	N	Minimum	Maximum
Zscore: Persepsi Etis	144	-2.26601	1.71333
Zscore: Love Of Money	144	-2.74008	2.98283
Zscore: Religius Intrinsik	144	-2.92786	2.15180
Zscore: Religius Ekstrinsik	144	-2.94122	2.48556
Zscore: Idealisme	144	-2.58865	2.40056
Zscore: Relativisme	144	-2.58276	2.66560

5.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

5.3.1. Uji Validitas Instrumen

Persepsi Etis Kebijakan Keuangan

Indikator persepsi etis kebijakan keuangan menggunakan 4 kasus. Kasus kesatu mengenai perlakuan terhadap penurunan pendapatan perusahaan agar tidak mempengaruhi harga saham. Kasus kedua mengenai perlakuan untuk menaikkan current ratio untuk mempermudah mendapatkan pinjaman. Kasus ketiga perlakuan terhadap persediaan akhir untuk meningkatkan bonus. Kasus terakhir perlakuan untuk tidak melaporkan kasus kasus hukum yang berdampak material bagi perusahaan.

Hasil uji validitas menunjukkan data layak digunakan dan indikator instrument yang digunakan untuk mengukur persepsi etis kebijakan keuangan valid karena memiliki loading faktor lebih dari 0,4 sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam penelitian. Hasil pengujian ditam[ilkan dalam tabel 5.3 dan tabel 5.4

Tabel 5.3 Hasil KMO and Bartlett's Test Variabel Persepsi Etis Kebijakan Keuangan

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.814
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	219.704
	df	6
	Sig.	.000

Tabel 5.4 Hasil Uji Analisis Faktor Variabel Persepsi Etis Kebijakan Keuangan

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Persepsi Etis 1	.826
Persepsi Etis 2	.816
Persepsi Etis 3	.850
Persepsi Etis 4	.801

Love Of Money

Indikator persepsi *love of money* diukur dengan menggunakan 15 butir pernyataan mengenai perasaan subyektif seseorang terhadap uang. Butir pertanyaannya seperti yang terlihat dalam tabel 5.5. sebagai berikut:

Tabel 5.5 Indikator *Love Of Money*

No	Pernyataan
1.	Uang merupakan faktor yang penting bagi kehidupan saya
2.	Uang itu penting
3.	Saya menghargai uang
4.	Uang adalah akar dari segala kejahatan
5.	Uang yang dikeluarkan adalah kerugian
6.	Uang melambangkan prestasi seseorang
7.	Uang adalah simbol kesuksesan
8.	Uang dapat memberi saya segalanya
9.	Uang membuat saya dihormati dalam sebuah komunitas
10.	Uang membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan
11.	Uang dapat membuat saya memiliki banyak teman
12.	Uang memberi saya kekuasaan dan kebebasan
13.	Uang memberi saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan
14.	Saya menggunakan uang saya dengan berhati-hati
15.	Saya mengalokasikan uang saya dengan sangat baik

Data yang digunakan untuk mengukur *love of money* yang terdiri dari 15 butir pertanyaan telah cukup untuk digunakan dilihat nilai KMO yang lebih besar dari 0,5 yaitu 0,790. Hasil pengujian validitas terhadap 15 butir pertanyaan menunjukkan 9 butir dari 15 butir pernyataan bisa digunakan,

Tabel 5.6 Hasil KMO and Bartlett's Test KMO and Bartlett's Test *Love Of Money*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.790
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	750.547
	df	105
	Sig.	.000

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas *Love Of Money*

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Love Of Money 1	.296
Love Of Money 2	.273
Love Of Money 3	.066
Love Of Money 4	.361
Love Of Money 5	.536
Love Of Money 6	.654
Love Of Money 7	.568
Love Of Money 8	.730
Love Of Money 9	.780
Love Of Money 10	.578
Love Of Money 11	.778
Love Of Money 12	.762
Love Of Money 13	.636
Love Of Money 14	.349
Love Of Money 15	.356

Reliogitas

Indikator religiositas diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan, 8 butir pertanyaan merupakan indikator religiositas intrinsik dan 12 butir religiositas ekstrinsik. Butir pertanyaannya seperti yang terlihat dalam tabel 5.8. sebagai berikut:

Tabel 5.8 Indikator Religiositas Intrinsik dan Ekstrinsik

No	Pernyataan
1.	Penting bagi saya menghabiskan waktu untuk menyendiri, merenung, memperdalam ilmu agama
2.	Jika tidak ada kondisi darurat yang menghalangi saya ketempat ibadah, saya akan pergi ketempat ibadah
3.	Saya berusaha membawa nilai-nilai agama ke dalam kehidupan saya
4.	Saya mencurahkan seluruh perasaan saya ketika berdoa
5.	Saya merasa Tuhan sering hadir dalam hidup saya
6.	Saya lebih memilih untuk bergabung digrup pengajian dibandingkan kelompok sosial
7.	Saya menggunakan pendekatan agama dalam menjalankan kehidupan
8.	Agama sangat penting,karena agama menjawab semua pertanyaan hidup
9.	Meskipun saya yakin dengan agama saya,saya merasa ada banyak hal lain yang lebih penting dalam hidup
10.	Tidak peduli seberapa besar keyakinan saya selama saya masih menjalani hidup dengan moral
11.	Tujuan utama dari berdoa adalah mendapatkan pertolongan dan perlindungan
12.	Tempat ibadah adalah tempat paling penting untuk membentuk hubungan sosial
13.	Agama menawarkan rasa nyaman saat sedih atau ditimpa musibah
14.	Saya berdoa terutama karena saya telah diajarkan untuk berdoa
15.	Meskipun saya orang religius saya menolak memasukkan pertimbangan agama dalam mempengaruhi urusan saya
16.	Pergi ke tempat ibadah adalah sebuah kegiatan sosial yang menyenangkan,inilah alasan terpenting dari agama
17.	Menjadikan tempat ibadah sebagai tempat yang cocok untuk aktivitas sosial,itulah manfaat utama dari agama
18.	Adakalanya saya merasa perlu mempertimbangkan keyakinan agama saya untuk melindungi

No	Pernyataan
	kesejahteraan sosial
19.	Salah satu alasan untuk saya menjadi anggota keagamaan adalah bahwa keanggotaan tersebut membantu untuk membentuk seseorang di masyarakat
20.	Tujuan beribadah adalah untuk hidup bahagia dan damai

Hasil pengujian validitas terhadap 8 butir indikator religiositas intrinsik menunjukkan ada 7 butir pernyataan bisa digunakan. Hasil uji validitas religiositas intrinsik ditunjukkan dalam tabel 5.9 dan tabel 5.10

Tabel 5.9 Hasil KMO and Bartlett's Test KMO and Bartlett's Test Religiositas Intrinsik

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.764
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	287.396
	df	28
	Sig.	.000

Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Religiositas Intrinsik

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Religius Intrinsik 1	.546
Religius Intrinsik 2	.568
Religius Intrinsik 3	.771
Religius Intrinsik 4	.710
Religius Intrinsik 5	.684
Religius Intrinsik 6	.226
Religius Intrinsik 7	.717
Religius Intrinsik 8	.674

Hasil pengujian validitas terhadap 12 butir indikator religiositas ekstrinsik menunjukkan ada 7 butir pernyataan bisa digunakan. Hasil uji validitas religiositas ekstrinsik ditunjukkan dalam tabel 5.11 dan tabel 5.12

Tabel 5.11 Hasil KMO and Bartlett's Test KMO and Bartlett's Test Religiositas Ekstrinsik

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.723
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	342.364
	df	66
	Sig.	.000

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas Religiositas Ekstrinsik

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Religius Ekstrinsik 1	.270
Religius Ekstrinsik 2	.322
Religius Ekstrinsik 3	.523
Religius Ekstrinsik 4	.715
Religius Ekstrinsik 5	.526
Religius Ekstrinsik 6	.675
Religius Ekstrinsik 7	.307
Religius Ekstrinsik 8	.481
Religius Ekstrinsik 9	.651
Religius Ekstrinsik 10	.617
Religius Ekstrinsik 11	.391
Religius Ekstrinsik 12	.338

Idealisme dan Relativisme

Indikator moral personal diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan, 10 butir merupakan indikator idealisme dan 10 butir relativisme. Butir pertanyaannya seperti yang terlihat dalam tabel 5.13. sebagai berikut:

Tabel 5.13 Indikator Konstruk Idealisme dan Relativisme

No	Pertanyaan
1	Keyakinan diri bahwa tindakan tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain bahkan sedikitpun
2	Resiko bagi orang lain
3	Potensi merugikan orang lain
4	Tidak menyakiti orang lain baik secara psikologis maupun fisik
5	Tidak melakukan suatu tindakan yang dapat mengancam kesejahteraan dan kehormatan orang lain
6	Tindakan dapat merugikan orang lain yang tidak bersalah seharusnya tidak dilakukan
7	Pertimbang konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatifnya
8	Kehormatan dan kesejahteraan orang seharusnya diperhatikan.
9	Tidak mengorbankan kesejahteraan orang lain.
10	Tindakan yang bermoral adalah tindakan yang mendekati tindakan yang ideal sempurna
11	Tidak ada prinsip etika yang demikian pentingnya sehingga prinsip tersebut harus selalu merupakan bagian dari tiap kode etik
12	Moral berbeda dari suatu situasi dan masyarakat dengan yang lainnya
13	Standar moral seharusnya dilihat sebagai suatu yang pribadi
14	Berbagai tipe moralitas tidak dapat diringkas sebagai "kebenaran"
15	Bermoral dan tidak bermoral tergantung tiap individu.
16	Standar moral adalah aturan-aturan pribadi yang mengindikasikan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku, dan tidak untuk diterapkan dalam menilai orang lain.
17	Pertimbangan etika dalam hubungan antar manusia .
18	Kodifikasi suatu posisi etika yang menghalangi berbagai tipe tindakan tertentu secara kaku dapat menghalangi hubungan antar manusia dan penyesuaiannya
19	Tidak ada aturan tentang "berbohong" yang dapat diformulasikan
20	Kebohongan dinilai sebagai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada keadaan yang terjadi dari suatu tindakan

Hasil pengujian validitas terhadap 10 butir indikator idealisme menunjukkan ada 6 butir pernyataan bisa digunakan. Hasil uji validitas idealisme ditunjukkan dalam tabel 5.14 dan tabel 5.15

Tabel 5.14
Hasil KMO and Bartlett's Test KMO and Bartlett's Test Idealisme

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.681
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	299.930
	df	45
	Sig.	.000

Tabel 5.15 Hasil Uji Validitas Idealisme

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Idealisme 1	.234
Idealisme 2	.023
Idealisme 3	.277
Idealisme 4	.805
Idealisme 5	.727
Idealisme 6	.675
Idealisme 7	.242
Idealisme 8	.521
Idealisme 9	.428
Idealisme 10	.443

Hasil pengujian validitas terhadap 10 butir indikator relativisme menunjukkan ada 6 butir pernyataan bisa digunakan. Hasil uji validitas relativisme ditunjukkan dalam tabel 5.16 dan tabel 5.17

Tabel 5.16
Hasil KMO and Bartlett's Test KMO and Bartlett's Test Relativisme

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.751
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	279.350
	df	45
	Sig.	.000

Tabel 5.17 Hasil Uji Validitas Relativisme

Indikator Instrumen	Nilai loading factor
Relativisme 1	.573
Relativisme 2	.699
Relativisme 3	.692
Relativisme 4	.421
Relativisme 5	.405
Relativisme 6	.571
Relativisme 7	.260
Relativisme 8	.627
Relativisme 9	.624
Relativisme 10	.628

Hasil Uji validitas diringkas dalam tabel 5.18

Tabel 5.18 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	No Pertanyaan	Nilai MSA Keiser	Loading Factor
Persepsi Etis	PE1 s/d PE4 (4 butir)	.814	0.801 s/d 0.850
<i>Love of Money</i>	LM5 s/d LM13 (9 butir)	.790	0.536 s/d 0.780
Religiositas Intrinsik	RI1 s/d RI5; RI7; RI8	.764	
Religiositas Ekstrinsik	RE3 s/d RE6; RE8; RE9; E10	.723	0.481 s/d 0.715
Idealisme	IDL4 s/d IDL6; IDL8s/d IDL10	.681	0.428 s/d 0.805
Relativisme	RLV1s/d RLV5; RLV8s/d RLV 10	.751	0.405 s/d 0.699

5.3.1. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian reliable karena lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0.6. Hasil uji reliabilitas terlihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha
Persepsi Etis	.841
<i>Love of Money</i>	.857
Religiositas Intrinsik	.785
Religiositas Ekstrinsik	.733
Idealisme	.662
Relativisme	.734

5.3. Hasil Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Kebijakan Keuangan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa faktor- faktor personaliti yaitu religiositas intrinsik, ekstinsik dan idealism, relativisme serta *love of money* terhadap penyimpangan kebijakan keuangan. Dalam tabel 5.20, hasil uji pengaruh dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Love of money* berpengaruh negatif terhadap penyimpangan kebijakan keuangan artinya individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi cenderung akan

- melakukan tindakan penyimpangan kebijakan keuangan (manipulasi) karena dianggap hal tersebut merupakan hal yang etis dengan adanya alasan yang rasional.
- b. Religiositas intrinsik berpengaruh positif terhadap ketidaketisan penyimpangan kebijakan keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa individu dengan tingkat religiositas intrinsik cenderung akan menolak jika terjadi penyimpangan kebijakan keuangan. Hasil ini berkebalikan dengan religiositas ekstrinsik.
 - c. Individu dengan tingkat religiositas ekstrinsik yang tinggi cenderung akan lebih menyetujui tindakan penyimpangan kebijakan keuangan.
 - d. Individu dengan tingkat idealisme yang tinggi akan menilai penyimpangan kebijakan keuangan merupakan hal yang kurang etis.
 - e. Kebalikan dengan pengaruh idealisme, tingkat relativisme individu akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap penyimpangan kebijakan keuangan. Individu yang memiliki derajat relativisme yang tinggi akan menilai bahwa tindakan penyimpangan kebijakan keuangan merupakan sesuatu yang etis dengan adanya rasionalitas atas kebijakan tersebut.

Hasil uji faktor faktor yang mempengaruhi penyimpangan kebijakan keuangan ada dalam tabel 5.20.

Tabel 5.20
Hasil Uji Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penyimpangan Kebijakan Keuangan

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error	
(Constant)	20.406	4.257			.000
Love Of Money	-.157	.065	-.202		.018
Religius Intrinsik	.250	.113	.186		.028
Religius Ekstrinsik	-.293	.103	-.236		.005
Idealisme	.440	.151	.246		.004
Relativisme	-.216	.100	-.180		.033

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan kebijakan keuangan yang menguntungkan sepihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. *Love of money* berpengaruh negatif terhadap penyimpangan kebijakan keuangan artinya individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan penyimpangan kebijakan keuangan (manipulasi) karena dianggap hal tersebut merupakan hal yang etis dengan adanya alasan yang rasional.
- b. Religiositas intrinsik berpengaruh positif terhadap ketidaketisan penyimpangan kebijakan keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa individu dengan tingkat religiositas intrinsik cenderung akan menolak jika terjadi penyimpangan kebijakan keuangan. Hasil ini berkebalikan dengan religiositas ekstrinsik.
- c. Individu dengan tingkat religiositas ekstrinsik yang tinggi cenderung akan lebih menyetujui tindakan penyimpangan kebijakan keuangan.
- d. Individu dengan tingkat idealisme yang tinggi akan menilai penyimpangan kebijakan keuangan merupakan hal yang kurang etis.
- e. Kebalikan dengan pengaruh idealisme, tingkat relativisme individu akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap penyimpangan kebijakan keuangan. Individu yang memiliki derajat relativisme yang tinggi akan menilai bahwa tindakan penyimpangan kebijakan keuangan merupakan sesuatu yang etis dengan adanya rasionalitas atas kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Thomas S. 2012. Ethics And Accounting Education. Issues In Accounting Education. *American Accounting Association*. Vol. 27, No. 2. Hal. 399–418
- Holmes K., Marriott L., Randal J., 2012. Ethics and experiments in accounting A contribution to the debate on measuring ethical behaviour. *Pacific Accounting Review*. Vol. 24 No. 1, 2012. Hal. 80-100
- Nazaruddin. I, 2012., Pengaruh Religiositas, Relativisme dan Idealisme Terhadap Perkembangan etis Dan Perilaku Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol 16 Juni 2012. Hal 15-32
- Caesar M.P. 2013. The Examination of Reporting Channel under Structural And Reward Model In Persuading Whistleblowing: An Experimental Approach. *The Indonesian Journal of Accounting Research (UGM)*. Vol.15, No.3, p.243-258.
- Yakhou M., Dorweiler V.P., 2004. Dual reforms Accounting and corporate governance. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 19 No. 3. pp. 361-377

INSTRUMEN PENELITIAN

DATA RESPONDEN

Mohon jawaban anda untuk pertanyaan berikut ini

1. Nama Responden (Boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia :

DAFTAR PERTANYAAN BAGIAN I

Dari empat kasus di bawah ini anda diminta untuk menentukan persepsi etis anda terhadap tindakan yang dilakukan oleh direktur keuangan perusahaan besar di Indonesia dengan cara melingkari atau menyilangnya.

KASUS 1 (PE1)

Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan diumumkan prediksi ini akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Sebagai direktur keuangan anda dapat menyiasati penurunan pendapatan yang tajam tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan.

Lingkarkanlah persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Etis			Netral		Sangat Tidak etis	

KASUS 2 (PE2)

Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap current ratio perusahaan. Karena hal tersebut perusahaan gagal dalam beberapa perjanjian pinjaman/hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi current ratio perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam asset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat.

Lingkarkanlah persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Etis			Netral		Sangat Tidak etis	

KASUS 3 (PE3)

Keuntungan perusahaan tengah dihitung dan keuntungan bersih perusahaan di bawah target pencapaian minimal sehingga anda dan para manajer tidak bisa mendapatkan bonus yang lumayan besar. Para manajer menyarankan agar melakukan manipulasi yaitu memasukkan 10% dari barang yang telah berada di tangan pelanggan ke dalam angka persediaan akhir barang dagangan di laporan keuangan sehingga secara otomatis meningkatkan angka keuntungan bersih secara signifikan dan mencapai target. Dengan

naiknya angka keuntungan bersih tersebut anda dan para manajer anda akan mendapatkan bonus yang telah dijanjikan

Lingkarilah persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Etis		Netral			Sangat Tidak etis	

KASUS 4 (PE4)

Departemen legal perusahaan mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan beberapa di antaranya akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen legal perusahaan menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut dapat menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar.

Lingkarilah persepsi anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Etis		Netral			Sangat Tidak etis	

DAFTAR PERTANYAAN BAGIAN II

Di bawah ini ada serangkaian pernyataan, mohon dibaca secara cermat, kemudian silanglah salah satu angka antara 1 sampai dengan 5, berdasarkan pengalaman dan pendapat anda .

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
LM 1.	Uang merupakan faktor yang penting bagi kehidupan saya	1	2	3	4	5
LM 2.	Uang itu penting	1	2	3	4	5
LM 3.	Saya menghargai uang	1	2	3	4	5
LM 4.	Uang adalah akar dari segala kejahatan	1	2	3	4	5
LM 5.	Uang yang dikeluarkan adalah kerugian	1	2	3	4	5
LM 6.	Uang melambangkan prestasi seseorang	1	2	3	4	5
LM 7.	Uang adalah simbol kesuksesan	1	2	3	4	5
LM 8.	Uang dapat memberi saya segalanya	1	2	3	4	5
LM 9.	Uang membuat saya dihormati dalam sebuah komunitas	1	2	3	4	5
LM 10.	Uang membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan	1	2	3	4	5
LM 11.	Uang dapat membuat saya memiliki banyak teman	1	2	3	4	5
LM 12.	Uang memberi saya kekuasaan dan kebebasan	1	2	3	4	5

LM 13.	Uang memberi saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan	1	2	3	4	5
LM 14.	Saya menggunakan uang saya dengan berhati-hati	1	2	3	4	5
LM 15.	Saya mengalokasikan uang saya dengan sangat baik	1	2	3	4	5

No	Pernyataan	SKOR				
		STS	TS	N	S	SS
RI 1.	Penting bagi saya menghabiskan waktu untuk menyendiri, merenung, memperdalam ilmu agama	1	2	3	4	5
RI 2.	Jika tidak ada kondisi darurat yang menghalangi saya ketempat ibadah, saya akan pergi ketempat ibadah	1	2	3	4	5
RI 3.	Saya berusaha membawa nilai-nilai agama ke dalam kehidupan saya	1	2	3	4	5
RI 4.	Saya mencurahkan seluruh perasaan saya ketika berdoa	1	2	3	4	5
RI 5.	Saya merasa Tuhan sering hadir dalam hidup saya	1	2	3	4	5
RI 6.	Saya lebih memilih untuk bergabung digrup pengajian dibandingkan kelompok sosial	1	2	3	4	5
RI 7.	Saya menggunakan pendekatan agama dalam menjalankan kehidupan	1	2	3	4	5
RI 8.	Agama sangat penting, karena agama menjawab semua pertanyaan hidup	1	2	3	4	5
RE 1.	Meskipun saya yakin dengan agama saya, saya merasa ada banyak hal lain yang lebih penting dalam hidup	1	2	3	4	5
RE 2.	Tidak peduli seberapa besar keyakinan saya selama saya masih menjalani hidup dengan moral	1	2	3	4	5
RE 3.	Tujuan utama dari berdoa adalah mendapatkan pertolongan dan perlindungan	1	2	3	4	5
RE 4.	Tempat ibadah adalah tempat paling penting untuk membentuk hubungan sosial	1	2	3	4	5
RE 5.	Agama menawarkan rasa nyaman saat sedih atau ditimpa musibah	1	2	3	4	5
RE 6.	Saya berdoa terutama karena saya telah diajarkan untuk berdoa	1	2	3	4	5
RE 7.	Meskipun saya orang religius saya menolak memasukkan pertimbangan agama dalam mempengaruhi urusan saya	1	2	3	4	5
RE 8.	Pergi ke tempat ibadah adalah sebuah kegiatan sosial yang menyenangkan, inilah alasan terpenting dari agama	1	2	3	4	5
RE 9.	Menjadikan tempat ibadah sebagai tempat yang cocok untuk aktivitas sosial, itulah manfaat utama dari agama	1	2	3	4	5
RE 10.	Adakalanya saya merasa perlu mempertimbangkan keyakinan agama saya untuk melindungi kesejahteraan sosial	1	2	3	4	5
RE 11.	Salah satu alasan untuk saya menjadi anggota	1	2	3	4	5

	akan pernah dapat terjawab, karena apa yang bermoral dan yang tidak bermoral tergantung tiap individu.					
Rlv 6	Standar moral adalah aturan-aturan pribadi yang mengindikasikan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku, dan tidak untuk diterapkan dalam menilai orang lain.	1	2	3	4	5
Rlv 7	Pertimbangan etika dalam hubungan antar manusia demikian kompleksnya, sehingga individu seharusnya diperbolehkan untuk memformulasikan kode-kode etik mereka sendiri.	1	2	3	4	5
Rlv 8	Kodifikasi suatu posisi etika yang menghalangi berbagai tipe tindakan tertentu secara kaku dapat menghalangi hubungan antar manusia dan penyesuaiannya	1	2	3	4	5
Rlv 9	Tidak ada aturan tentang “berbohong” yang dapat diformulasikan, karena apakah suatu kebohongan dapat diijinkan atau tidak seluruhnya tergantung pada situasi yang dihadapi	1	2	3	4	5
Rlv 10	Apakah suatu kebohongan dinilai sebagai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada keadaan yang terjadi dari suatu tindakan	1	2	3	4	5